

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah di 140/90 mmHg yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik atau keturunan, perubahan fisik, dan polahidup tidak sehat. Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian karena tekanan darah yang sangat tinggi. Penyakit jantung koroner dan stroke merupakan teman dekat hipertensi (Santosa, Chasani, & Pramudo, 2016).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi. WHO menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%. Kasus hipertensi menjadi salah satu penyakit terbanyak di Indonesia yakni mencapai 34,1% (Riskesdas, 2018). Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,57 persen. Penderita perempuan sebesar 15,8% dan lebih tinggi dibanding laki-laki. Berdasarkan hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo prevalensi angka kejadian hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 115.801 jiwa (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2021). Kasus hipertensi di Kabupaten Sukoharjo menduduki peringkat ke-19 di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Polokarto merupakan penderita terbanyak kedua setelah kecamatan Mojolaban dengan jumlah 19.750 jiwa.

Penanganan hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obatan yang memiliki efek samping yaitu sakit kepala, pusing, lemas, dan mual. Sehingga ada cara lain untuk

menurunkan hipertensi yaitu non farmakologi. Untuk terapi non farmakologi bisa dengan berbagai cara yaitu dengan olahraga, terapi music, dan masase. Terdapat beberapa teknik masase yang dapat dilakukan yaitu: masase leher, masase kepala, masase kaki, dan masase punggung (Saputro, 2013).

Pijat punggung adalah gerakan usapan, baik dilakukan dengan telapak tangan atau bantalan jari tangan. Gerakan ini dapat dilakukan dengan ringan ataupun dengan sedikit penekanan, gerakan ringan biasanya digunakan untuk meratakan minyak pijat. Pijat punggung dapat mengurangi tekanan darah sistolik dan diastolik. Pemberian pijat memberikan efek secara langsung yaitu rasa rileks. Hal ini terjadi karena pijat punggung akan membuat pembuluh darah dilatasi, otot akan relaksasi, serta kondisi psikologi akan lebih baik karena peningkatan endorphen dan serotonin di otak (Nugraha, Fatimah dan Kurniawan, 2017). Selain itu pijat punggung bisa dilakukan oleh semua orang, alat dan bahan yang digunakan juga mudah didapat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2021) menjelaskan bahwa dari 27 responden setelah dilakukan pijat punggung terdapat perbedaan nilai signifikan terhadap status tekanan darah pada Sistole dan Diastole. Pijat punggung diberikan selama 3 hari pada waktu pagi hari dengan durasi 20 menit. Metode yang diberikan menggunakan Teknik menggosok dengan stroke pendek (*petrissage*), mengeluni (*Effleuarge*), perkusi (*Tappotement*), dan *friction* (menggerus).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Ledok terdapat 11 responden yang mengalami hipertensi. Dari data yang didapatkan rata-rata tekanan darahnya masih tinggi. Warga mengatakan selama ini hanya mengkonsumsi obat-obatan dan belum pernah mendapatkan terapi nonfarmakologis. Dari masalah ini sehingga diambil langkah untuk menurunkan tekanan darah dengan menggunakan pijat punggung. Sehingga peneliti melakukan penerapan dalam bentuk “Pengaruh pijat punggung terhadap tekanan darah pada pasien yang mengalami hipertensi”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah”Bagaimana hasil implementasi setelah dilakukan pijat punggung pada pasien yang mengalami hipertensi terhadap tekanan darah?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan Pijat Punggung pada penderita Hipertensi di Desa Ledok.

2. Tujuan khusus

- a) Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah sebelum penerapan pijat punggung pada penderita hipertensi.
- b) Mendiskripsikan hasil pengukurann sesudah penerapan pijat punggung pada penderita hipertensi.
- c) Mendiskripsikan perbedaan perkembangan tekanan darah pada ke dua responden hipertensi sebelum dan sesudah penerapan pijat punggung.

D. Manfaat Penelitian

Penerapan ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi masyarakat terutama masyarakat hipertensi: membudayakan pengelolaan tekanan darah pada penderita hipertensi secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan mandiri
2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan :
 - a) Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan Pijat Punggung secara tepat.
 - b) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang Tindakan pijat punggung pada klien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Penulis
Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset

keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penerapan tentang pengaruh pelaksanaan tindakan pijat punggung pada klien hipertensi.